

WORKSHOP IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* BAGI GURU MA CAHAYA HARAPANGida Kadarisma¹, Tina Rosyana², dan Adi Nurjaman³^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, IKIP Siliwangigidakadarisma@ikipsiliwangi.ac.id**ABSTRAK**

Guru yang profesional adalah guru yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar dikelas. Lesson study dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki pembelajaran dikelas, sistem ini masih banyak tidak diketahui oleh guru-guru, salah satunya guru-guru di sekolah MA Cahaya Harapan karena berdasarkan wawancara dan hasil analisis angket awal disimpulkan pengetahuan guru mengenai pada sekolah tersebut masih kurang serta guru belum pernah melaksanakan implementasi Lesson Study di kelas. Metode dalam Pengabdian ini berupa penyuluhan serta workshop implementasi Lesson Study, mitra dari pengabdian ini adalah guru-guru seluruh matapelajaran di MA Cahaya Harapan Cisarua yang dilaksanakan sebanyak 2 hari pada tanggal 24 & 27 Januari 2020. Sebelum dan sesudah kegiatan guru diberikan angket dan wawancara untuk mengukur pemahaman guru-guru serta kebermanfaatan Lesson Study. Hasil dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahanan guru mengenai Lesson Study menjadi meningkat, serta guru merasakan lesson study sangat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran dikelas. Saran setelah program pengabdian ini yaitu Workshop implementasi lesson study ini dapat dilaksanakan pada cakupan sekolah yang lebih luas agar manfaat lesson study dapat dirasakan oleh banyak guru.

Kata Kunci : Workshop, Lesson Study, Siswa MA**ABSTRACT**

Professional teachers are teachers who can improve teaching skills in the classroom. Lesson study can be one alternative in improving classroom learning, this system is still largely unknown by teachers, one of them is teachers at MA Harapan Harapan school because based on interviews and the results of the initial questionnaire analysis it was concluded that teacher knowledge about the school was still lacking and the teacher has never implemented Lesson Study in class. The method in this service is in the form of counseling and workshop on the implementation of Lesson Study, partners of this dedication are teachers of all subjects in MA Cahaya Harapan Cisarua which is held for 2 days on 24 & 27 January 2020. Before and after the activities of the teacher is given a questionnaire and interview to measure teachers' understanding and benefits of Lesson Study. The results of the data analysis concluded that the knowledge and retention of teachers about Lesson Study is increasing, and the teacher feels lesson study is very useful for improving learning in the classroom. The suggestion after this service program is the Workshop on the implementation of lesson study can be carried out in a wider range of schools so that the benefits of lesson study can be felt by many teachers.

Keywords: Workshop, Lesson Study, MA Students**Articel Received:** 02/02/2021; **Accepted:** 14/07/2021**How to cite:** APA style. Kadarisma, G., Rosyana, Y., dan Nurjaman, A. (2021). Workshop implementasi *lesson study* bagi guru ma cahaya harapan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 4 (2), 147-156. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i1p1-10.3812>

A. PENDAHULUAN

Mengajar adalah salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, selain tugas administrasi lain. Kemampuan guru dalam mengajar menjadi sangat penting untuk dikembangkan karena performa guru didalam kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor pengajar (Ismayani et al., 2019). Dalam membawakan pembelajaran dikelas baiknya guru mengasesment pembelajaran yang telah dilakukan, selain itu sebelum melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan pembelajaran (Kadarisma & Ahmadi, 2019) dengan baik, hal yang harus dipersiapkan salah satunya perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun LKS, ada baiknya RPP yang dibuat disepakati oleh teman sejawat pada satu matapelajaran agar dapat mengevaluasi kesesuaian urutan materi yang akan disajikan pada peserta didik. Cara demikian biasa kita sebut dengan *Lesson Study*. *Lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan (Rahayu et al., 2012). Adapun langkah-langkah dalam *lesson study* yaitu tahap perencanaan (*plan*), Tahap Implementasi (*do*) serta tahapan refleksi (*see*) (Pantiwati, 2015). Ketiga tahapan dalam *Lesson Study* menyerupai alur siklik (Haryoto & Narimo, 2013). Jika dirasa hasil pembelajaran masih belum memuaskan pada tahap *do*, dapat dievaluasi pada tahap *see*, dan kemudian guru dapat merencanakan lagi pada tahap *plan*, begitu seterusnya sampai hasil pembelajaran sempurna. *Lesson Study* bukanlah suatu metode pembelajaran (Ali Mahmudi, 2009), tetapi merupakan sebuah sistem yang dapat dilaksanakan guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Kenyataannya pada sekolah mitra MA Cahaya Harapan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pemahaman mereka mengenai *lesson study* masih rendah, serta guru belum pernah melaksanakan *Lesson Study* sebelumnya. Ada diantara guru yang pernah mengikuti pengarahannya mengenai *Lesson Study* namun mereka mengaku sudah lupa dan tidak tahu pakteknya seperti apa. Karena hanya diberikan teori-teori saja.

Solusi dari permasalahan diatas adalah dengan diberikannya workshop implementasi pelaksanaan *Lesson Study* pada guru semua bidang studi di Ma Cahaya

Harapan. Dengan diadakannya workshop seperti ini, diharapkan guru menjadi lebih paham serta Lesson study dapat menjadi solusi dalam memperbaiki pembelajaran didalam kelas

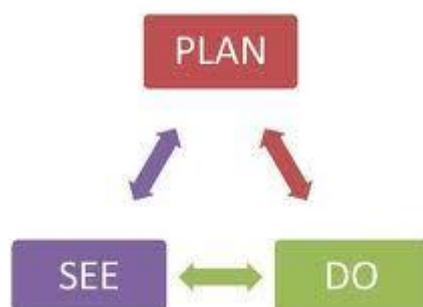
B. LANDASAN TEORI

Lesson Study

Lesson study adalah suatu sistem kolaboratif yang dilaksanakan oleh sekumpulan guru baik guru matapelajaran maupun guru bidang studi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kompetensi dan profesionalisme guru akan semakin meningkat (Ali Mahmudi, 2009).

Lesson Study merupakan suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik yang dipilih oleh pendidik-pendidik Jepang. untuk pelaksanaan *Lesson Study*, para pendidik dapat secara kolaboratif untuk :1) menganalisis kurikulum, dan merumuskan tujuan pembelajaran serta tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa, 2) merancang suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (“pembelajaran yang dikaji”) untuk kemudian 4) melaksanakan refleksi untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dikaji dan serta kemudian menyempurnakannya, dan merencanakan pembelajaran berikutnya. (Susilo, 2013)

Tahapan dalam Pelaksanaan Lesson Study ditekankan pada 3 tahap yaitu Plan (merencanakan atau merancang), Do (melaksanakan), dan See (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan) (Sutopo & Ibrohim, 2006)



Gambar 1. Siklus pada Lesson Study

Pada gambar 1 merupakan siklus yang dilalui dalam pelaksanaan Lesson Study, pada tahap Plan guru bidang studi merumuskan serta menentukan materi apa yang paling

sulit dipahami siswa (Identifikasi masalah), kemudian secara bersama-sama merancang suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar (Rencana Solusi serta pengembangan pembelajaran berpusat pada siswa) serta memilih guru model untuk melaksanakan sesi Do. Setelah itu pada tahap Do yaitu implementasi perangkat pembelajaran guru model membawakan satu pembelajaran sedangkan guru lain menjadi observer. Observer disini bertugas untuk mengamati keberlangsungan pembelajaran, banyak hal yang harus diamati oleh observer yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dan bahan ajar serta interaksi antara siswa dengan guru. Perlu ditekankan dalam pelaksanaan sesi Do, para observer tidak boleh mengganggu jalannya pembelajaran misalnya mengobrol dengan sesama observer ataupun membantu/memberi tahu siswa dalam mengerjakan tugas serta jangan sampai keberadaan observer membuat siswa menjadi tertekan dan sebagainya. Pada akhir sesi yaitu see merupakan refleksi dari rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu sharing mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran, ketidak seuaian urutan materi, dan lain-lain. Dalam sesi See ini sebisa mungkin tidak mengkritik performa yang dibawakan oleh guru model serta menyampaikan saran dengan cara yang bijak. Pada tahap see guru secara bersama-sama menyimpulkan apakah perangkat pembelajaran akan diperbaiki dan memulai lagi pada sesi plan atau tidak. Jika dirasa ada perbaikan maka dengan kesepakatan guru melaksanakan kembali sesi plan kemudian melanjutkan lagi dengan sesi Do dan See, begitu seterusnya sampai kualitas pembelajaran meningkat.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan serta workshop implementasi Lesson Study. Pengabdian ini dilaksanakan di MA Cahaya Harapan dengan subjek guru-guru pada sekolah tersebut sebanyak 17 peserta pada semua bidang studi. Adapun Rincian Kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

Hari Ke-	Kegiatan
1	Pemberian Angket Awal Pemaparan Mengenai Lesson Study

Hari Ke-	Kegiatan
	Sesi Plan (Siklus 1)
	Sesi Do (Siklus 1)
	Sesi See (Siklus 1)
2	Sesi Plan (Siklus 2)
	Sesi Do (Siklus 2)
	Sesi See (Siklus 2)
	Pemberian Angket Akhir
	Evaluasi

Pada Tabel 1. Menjelaskan rincian kegiatan Pengabdian pada hari ke-1 dan ke-2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru mengenai lesson study berupa angket dengan 18 pernyataan, dengan 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Angket diberikan pada awal dan akhir kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan 2 hari, pada hari pertama diberikan angket awal untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Lesson Study, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan mengenai Lesson Study secara umum. Kegiatan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemateri sedang Memaparkan *Lesson Study*

Pada Gambar 2. Dapat dilihat nara sumber sedang memaparkan konsep dari Lesson Study, Peserta terlihat antusias dengan pemaparan narasumber, mereka mengaku

mendapat pengetahuan baru. Selanjutnya Dilaksanakan Sesi Plan untuk siklus 1, Sesi Plan dilaksanakan oleh pemateri dan guru-guru, pada sesi ini dilaksanakan perumusan masalah serta merancang bahan ajar yang akan digunakan, materi yang diambil adalah persamaan kuadrat pada matapelajaran matematika. disepakati bahwa untuk pelaksanaan awal sesi Do dilaksanakan oleh pemateri sebagai guru model.



Gambar 3. Sesi Plan pada siklus 1

Pada Gambar 3 dapat kita lihat pemateri sedang memimpin sesi plan dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Setelah selesai sesi plan untuk siklus1, dilaksanakan sesi Do, Pada sesi ini dilaksanakan di Kelas XII



Gambar 4. Sesi Do pada siklus 1

Pada Gambar 4 dapat kita lihat pada sesi Do yang dilaksanakan pada kelas XII, adalah implementasi dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat pada sesi plan, guru yang lain bertugas sebagai observer untuk mengamati interaksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan perangkat pembelajaran. Selama Sesi do berlangsung, ternyata ada beberapa siswa yang masih kurang memahami Tugas dalam LKS, hal ini

menjadi catatan utama para observer. Setelah Sesi Do pada siklus 1 selesai, kemudian dilaksanakan sesi see. Pada Sesi See siklus 1 dilakukan evaluasi hambatan atau kendala apa saja yang terjadi pada sesi 1, apa yang perlu diperbaiki dan permasalahan lainnya.

Pada Hari ke-2 dilaksanakan sesi Plan pada siklus 2, karena masih ada perangkat pembelajaran yang harus diperbaiki maka disepakati Lesson study dilaksanakan sebanyak 2 siklus.



Gambar 6. Sesi Plan pada siklus 2

Pelaksanaan Sesi Plan seperti pada Gambar 6. Dengan dipimpin oleh pemateri yaitu menyusun atau merancang kembali RPP dan LKS sebagai perbaikan atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.



Gambar 7. Sesi Do pada Siklus 2

Pada tahap Do, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan di LKS, mereka aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru lain bertugas menjadi

observer untuk mengamati siswa. Setelah sesi Do selesai guru model dan observer berkumpul untuk melaksanakan sesi See.



Gambar 8. Pelaksanaan Sesi See pada Siklus 2

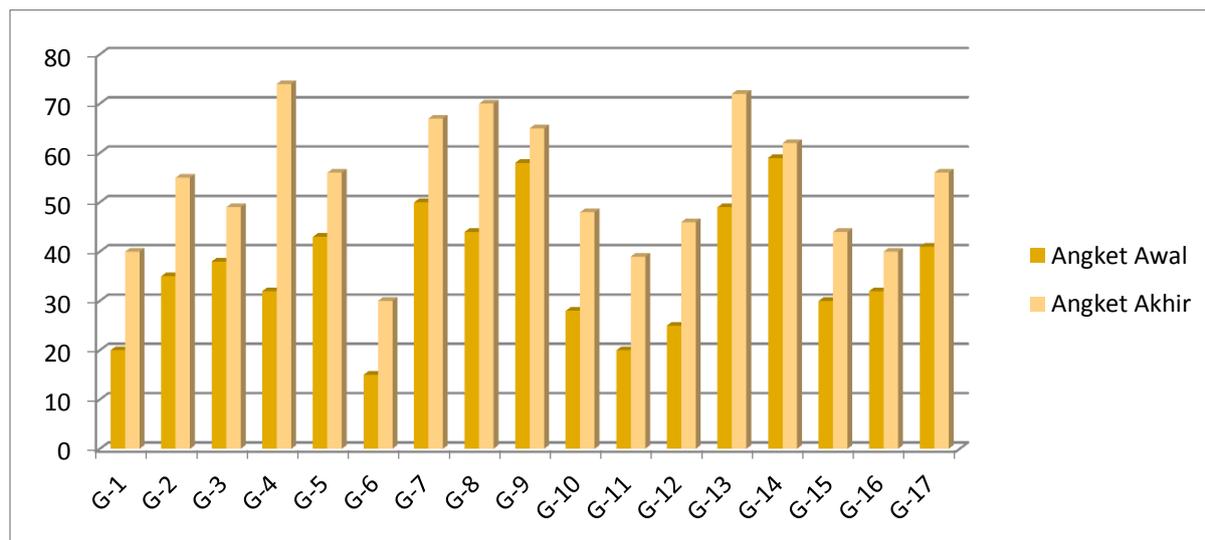
Pelaksanaan Sesi See dapat dilihat pada gambar 8. Pada sesi ini observer mengemukakan temuan yang didapat saat pelaksanaan Do, untuk siklus 2 tidak terdapat masalah atau kendala yang berarti sehingga pelaksanaan study pada materi tersebut telah selesai.

Setelah pelaksanaan implementasi Lesson Study, Guru mengisi kembali angket akhir yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru MA Cahaya Harapan mengenai Lesson Study setelah kegiatan berakhir

Tabel 2. Beberapa Pernyataan dalam Angket

Contoh pertanyaan dalam skala Likert	STS	TS	S	SS
Saya mengetahui apa itu Lesson Study (+)	1	2	3	4
Saya Terbiasa melakukan Lesson Study (+)	1	2	3	4
Saya Enggan Mengetahui apa itu Lesson Study (-)	4	3	2	1

Tabel 2 menjelaskan Beberapa pernyataan yang digunakan dalam angket, terdapat 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif yang diberikan kepada peserta workshop Lesson Study. Hasil dari pengolahan data angket dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Pencapaian Angket awal dan Angket akhir

Pada Gambar 9, kita dapat lihat bahwa pencapaian skor pada angket akhir lebih tinggi daripada angket awal, bila kita hitung reratanya pada angket awal sebesar 36,4 (47%) dan angket akhir dengan rerata 53,7 (70%) pada SMI 76. Maka terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Lesson Study sebesar 17,3 (23%). Peserta Lesson Study memberikan beberapa testimoni diantaranya mereka merasa kegiatan workshop Implementasi Lesson study yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat, memberikan pengetahuan baru khususnya guru di MA Cahaya Harapan Para peserta berharap kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan kembali agar pemahaman mereka semakin meningkat. Lesson Study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa (In'am, 2011). Oleh karena itu Guru harus mengembangkan cara mengajar yang efektif dan berpusat pada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai (Kadarisma et al., 2019). Dengan guru yang kreatif serta mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa akan terfasilitasi dalam belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan pengabdian terlaksana terdapat peningkatan sebesar 23% pengetahuan dan pemahaman guru mengenai Lesson Study. Guru merasakan manfaat yang besar setelah

dilaksanakan kegiatan ini serta mengimplementasikan *Lesson Study* di dalam pembelajaran dikelas.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terimakasih Kepada IKIP Siliwangi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta LPPM IKIP Siliwangi yang telah memberikan arahan sehingga program berjalan dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmudi. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Jurnal Forum Kependidikan*, 28(2), 84–89.
- Haryoto, S., & Narimo, S. (2013). Contextual Math Learning Based on Lesson Study Can Increase Study Communication. *International Journal of Education*, 5(4), 48. <https://doi.org/10.5296/ije.v5i4.4440>
- In'am, A. (2011). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui lesson study berbasis metakognisi. *Jurnal Salam*, 12(1), 125–136.
- Ismayani, R. M., Latifah, L., & Ahmadi, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pembelajaran Sintaksis melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2450>
- Kadarisma, G., & Ahmadi, Y. (2019). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Kepada Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Kadarisma, G., Senjayawati, E., & Amelia, R. (2019). Pedagogical Content Knowledge Pre-Service Mathematics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012068>
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan model pembelajaran problem base melalui lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2015>
- Susilo, H. (2013). Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. *Seminar Dan Lokakarya PLEASE 2013 Di Sekolah Tinggi Theologi Aletheia Jalan Argopuro 28-34*, 1–32.
- Sutopo, & Ibrohim. (2006). Pengalaman IMSTEP dalam Implementasi Lesson Study. *Makalah Disajikan Dalam Pelatihan Pengembangan Kemitraan LPTK-Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran MIPA*.